

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi digital yang pesat didukung oleh kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, turut memengaruhi perubahan perilaku konsumsi masyarakat, khususnya mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif cenderung mudah terpengaruh oleh tren media sosial, gaya hidup modern, serta kemudahan akses belanja *online* sehingga mendorong munculnya perilaku konsumtif. Berbagai fitur seperti *e-commerce*, dompet digital, *paylater*, *flash sale*, dan promosi media sosial menyebabkan aktivitas konsumsi tidak lagi hanya didasarkan pada kebutuhan, melainkan dipengaruhi oleh keinginan dan gaya hidup.

Perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia masih menjadi fenomena yang cukup menonjol. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga tetap menjadi komponen terbesar yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi sebesar 54,36% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi ini menjelaskan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia masih sangat tinggi dan terus mengalami peningkatan.

Selain itu, munculnya *e-commerce* dan media sosial sudah mendorong perilaku konsumtif di kalangan remaja, terutama mahasiswa. Berbagai promosi seperti diskon, gratis ongkir, *cashback*, serta kemudahan pembayaran digital mendorong munculnya perilaku pembelian impulsif. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif sebab

mempunyai intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan mudah mengikuti tren yang berkembang di lingkungan digital.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, perilaku konsumsi harus dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan. Islam mengajarkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup secara wajar. Perkembangan teknologi digital yang cepat didukung oleh kemudahan dalam dan upaya untuk menghindari perilaku *tabdzir* (pemborosan) dan *israf* (berlebih-lebihan). dalam penggunaan harta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Araf ayat 31 yang berbunyi:

يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Menurut ayat di atas, Allah SWT memperbolehkan manusia untuk menikmati rezeki yang diberikan-Nya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Namun, konsumsi harus dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Larangan berlebih-lebihan menjelaskan bahwa setiap individu harus bisa mengendalikan keinginan, memakai harta secara bijaksana, serta mempertimbangkan manfaat dan kemaslahatan dari setiap pengeluaran. Akibatnya, prinsip ekonomi Islam menentang perilaku konsumtif yang mendorong seseorang untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.

Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan keuangansyariah masih memerlukan peningkatan secara berkelanjutan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai 43,42%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%. Temuan di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai berbagai produk dan layanan keuangan syariah, sehingga pemanfaatannya dalam kegiatan keuangan sehari-hari juga belum dilakukan secara optimal. Keadaan ini juga bisa ditemukan pada kalangan mahasiswa yang belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti mengendalikan perilaku konsumsi, menyusun perencanaan keuangan, menghindari praktik riba, dan memanfaatkan harta secara bertanggung jawab.

Fenomena perilaku konsumtif juga bisa ditemukan di kalangan mahasiswa. Sebagai salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa yang relatif besar, mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh mempunyai karakteristik yang beragam baik dari bidang ilmu ekonomi, termasuk ekonomi syariah, mahasiswa di lingkungan ini mempunyai karakteristik yang menarik untuk dikaji terkait perilaku konsumsi. Menurut data tahun akademik 2022 dan 2023, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh mempunyai 1.282 mahasiswa aktif yang tersebar pada lima program studi, yaitu Manajemen, Ekonomi Islam, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Kewirausahaan.

Tabel 1.1
Mahasiswa Aktif FEB Universitas Malikussaleh Angkatan 2022-2023

Jurusan	Tahun 2022	Tahun 2023	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Manajemen	237	225	462	36
Akuntansi	184	164	348	27,1
Ekonomi Pembangunan	97	102	199	15,5
Ekonomi Islam	127	91	218	17
Kewirausahaan	35	20	55	4,3
Total	680	602	1.282	100

Sumber : Data Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh 2026

Besarnya jumlah mahasiswa di atas menunjukkan adanya potensi perilaku konsumsi yang beragam, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan konsumsi. Meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah memperoleh pengetahuan mengenai ekonomi dan pengelolaan keuangan, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan perilaku konsumtif pada sebagian mahasiswa. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih sering melakukan pembelian barang menurut keinginan dibandingkan kebutuhan, tertarik membeli produk sebab diskon dan tren media sosial, serta melakukan pembelian secara impulsif melalui platform belanja *online*.

Tabel 1.2
Data Perilaku Konsumsi Mahasiswa Aktif FEB Universitas Malikussaleh Angkatan 2022-2023

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tinggi	16	40%
Sedang	13	32,50%
Rendah	11	27,50%
Total	40	100%

Sumber : Observasi Awal Mahasiswa 2026

Hasil observasi awal menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa masih tergolong cukup tinggi. Kondisi di atas terlihat dari kecenderungan mahasiswa membeli produk sebab pengaruh promosi, mengikuti tren yang sedang populer, serta kurang mempertimbangkan prioritas kebutuhan dalam melakukan pengeluaran. Fenomena ini menjelaskan bahwa perilaku konsumtif masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, terutama pada mahasiswa yang sudah memperoleh pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan dan ekonomi syariah.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 26-27 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu yaitu saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan penggunaan harta secara proporsional dan melarang sikap berlebihan dalam membelanjakannya. Dalam perspektif Islam, harta bukan cuman berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pribadi, melainkan mempunyai nilai dan tanggung jawab sosial yang perlu diperhatikan. Perilaku konsumtif yang tercermin dari pengeluaran yang tidak terkendali, pembelian yang didasarkan pada keinginan semata, serta kecenderungan mengikuti gaya hidup secara berlebihan tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam. Oleh sebab itu, setiap muslim dianjurkan untuk mengelola

keuangan secara bijak, mempertimbangkan kebutuhan secara cermat, serta memanfaatkan harta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu aspek yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yaitu tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki. Literasi keuangan syariah bisa diartikan sebagai upaya seseorang dalam memahami sekaligus menerapkan konsep pengelolaan keuangan menurut nilai-nilai Islam, meliputi penyusunan perencanaan keuangan, pengelolaan harta yang halal, menghindari praktik riba, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijaksana dan penuh tanggung jawab. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi umumnya akan lebih cermat dan berhati-hati dalam menentukan keputusan konsumsi, sehingga kecenderungan untuk berperilaku konsumtif atau melakukan pengeluaran secara berlebihan bisa diminimalkan.

Tabel 1.3
Data Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh
Angkatan 2022-2023

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tinggi	18	45%
Sedang	12	30%
Rendah	10	25%
Total	40	100%

Sumber : Observasi Awal Mahasiswa 2026

Hasil observasi awal menjelaskan bahwa masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan menurut prinsip syariah, seperti perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan prioritas kebutuhan. Kondisi di atas menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa masih perlu ditingkatkan supaya bisa mengendalikan perilaku konsumtif secara lebih baik.

Selain literasi keuangan syariah, perilaku konsumtif mahasiswa juga diduga dipengaruhi oleh kebiasaan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Manajemen keuangan syariah mencerminkan kebiasaan individu dalam merencanakan, mengatur, memakai, dan mengawasi pengelolaan keuangan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kebiasaan di atas berperan penting dalam membantu individu menyusun skala prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta memakai sumber daya keuangan secara lebih efektif sehingga bisa meminimalkan perilaku pemborosan.

Tabel 1.4
Data Manajemen Keuangan Syariah Mahasiswa FEB Universitas
Malikussaleh Angkatan 2022-2023

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Baik	17	42,50%
Cukup	14	35%
Kurang	9	22,50%
Total	40	100%

Sumber : Observasi Awal Mahasiswa 2026

Hasil observasi awal menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa masih belum konsisten dalam mengatur keuangan pribadi. Kondisi di atas terlihat dari kurangnya perencanaan pengeluaran, belum terbiasanya mahasiswa membuat anggaran keuangan, serta kecenderungan memakai uang untuk kebutuhan yang kurang prioritas. Hal ini menjelaskan bahwa siswa harus lebih mahir dalam mengelola keuangan syariah supaya mereka kurang konsumtif.

Faktor lain yang diperkirakan turut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yaitu tingkat religiusitas. Religiusitas menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini, memahami, serta mengimplementasikan ajaran agamanya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan material, melainkan juga harus

berlandaskan prinsip kemanfaatan, sikap moderat, serta tanggung jawab. Oleh sebab itu, mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung lebih bisa mengendalikan keinginan mereka untuk konsumsi, sebab setiap keputusan konsumsi didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai dan ajaran agama.

Tabel 1.5
Hasil Observasi Awal Religiusitas Mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dan 2023

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tinggi	16	40%
Sedang	14	35%
Rendah	10	25%
Total	40	100%

Sumber : Observasi Awal Mahasiswa 2026

Hasil observasi awal menjelaskan bahwa siswa mempunyai tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Agama sudah mendorong sebagian siswa dalam aktivitas sehari-hari mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan konsumsi, namun sebagian lainnya masih belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan nilai-nilai di atas. Kondisi ini menjelaskan bahwa religiusitas diduga turut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian sebelumnya sudah membahas berbagai komponen yang memengaruhi kebiasaan konsumtif siswa. Temuan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Studi oleh Anggraini dan Syarif (2024) menemukan bahwa pengetahuan keuangan syariah memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Sebaliknya, Yahya (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan syariah tidak memengaruhi perilaku konsumtif. Selain itu, ada perbedaan hasil dalam variabel religiusitas. Yunus (2024) mengatakan bahwa religiusitas memengaruhi perilaku konsumtif siswa. sedangkan Rafidah dan Rabiyyatul Alawiyah (2022) menyatakan bahwa religiusitas justru memberikan pengaruh positif. Ketidakkonsistenan temuan di atas

mengindikasikan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Di samping itu, beberapa penelitian sebelumnya cenderung menguji setiap variabel secara parsial sehingga belum banyak penelitian yang mengombinasikan literasi keuangan syariah, manajemen keuangan syariah, dan religiusitas dalam satu kerangka penelitian untuk menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian yang berfokus pada mahasiswa aktif yang terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. juga masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa pada fakultas di atas sudah memperoleh pembelajaran mengenai ekonomi dan keuangan syariah sehingga menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji keterkaitan antara ketiga variabel di atas dengan perilaku konsumtif.

Menurut fenomena yang terjadi, hasil observasi awal, serta adanya *research gap*, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji “Pengaruh literasi keuangan syariah, manajemen keuangan syariah, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Apakah literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Apakah manajemen keuangan syariah memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, dengan memperkaya kajian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, manajemen keuangan syariah, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan menurut prinsip-prinsip syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan syariah, manajemen keuangan syariah, dan religiusitas dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan mahasiswa.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku konsumtif, literasi keuangan syariah, manajemen keuangan syariah, dan religiusitas.